



## Analisis Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Materi Campuran dan Larutan dalam Kehidupan Sehari-hari di SD Negeri 101765 Bandar Setia

Frischa Amalia Putri<sup>1\*</sup>, Aulia Ramadhani<sup>2</sup>, Suyit Ratno<sup>3</sup>, Chelsea Nabilla Azzahra<sup>4</sup>, Desni Febriyola<sup>5</sup>, Fauzia Syahira Maghfirah<sup>6</sup>, Monica Celia Barros<sup>7</sup>, Mutiara Cahayani<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [frischaamalia@gmail.com](mailto:frischaamalia@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [aulia060925@gmail.com](mailto:aulia060925@gmail.com)<sup>2</sup>, [chelseaanabillaazzahra@gmail.com](mailto:chelseaanabillaazzahra@gmail.com)<sup>3</sup>, [dfebriyolaa@gmail.com](mailto:dfebriyolaa@gmail.com)<sup>4</sup>, [fauziasyahira31@gmail.com](mailto:fauziasyahira31@gmail.com)<sup>5</sup>, [frischaamalia@gmail.com](mailto:frischaamalia@gmail.com)<sup>6</sup>, [monicaceliabarros@gmail.com](mailto:monicaceliabarros@gmail.com)<sup>7</sup>, [mutiarasimanjuntak04@gmail.com](mailto:mutiarasimanjuntak04@gmail.com)<sup>8</sup>

\*Penulis Korespondensi: [frischaamalia@gmail.com](mailto:frischaamalia@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze the understanding of fifth-grade students of SD Negeri 101765 Bandar Setia regarding the material of mixtures and solutions in everyday life and identify factors that influence this understanding. This study used a mixed methods approach with a descriptive design. The research subjects consisted of 21 fifth-grade students and 1 homeroom teacher. Data were collected through questionnaires, essay tests, and interviews, then analyzed descriptively and data triangulation was conducted. The results of the study indicate that most students have a good understanding of the material of mixtures and solutions, especially on concepts related to examples in everyday life. However, there are still some students who have difficulty in distinguishing homogeneous and heterogeneous mixtures. Student understanding is influenced by the use of concrete media, direct learning experiences, and teacher learning strategies. Thus, learning based on direct experience through the use of concrete media and simple experiments is effective in improving students' understanding of the material of mixtures and solutions.

**Keywords:** Elementary School; Mixtures; Science Learning; Solutions; Students Understanding.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia terhadap materi campuran dan larutan dalam kehidupan sehari-hari serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa kelas V dan 1 orang guru wali kelas. Data dikumpulkan melalui angket, tes esai, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif serta dilakukan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi campuran dan larutan, terutama pada konsep yang berkaitan dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan campuran homogen dan heterogen. Pemahaman siswa dipengaruhi oleh penggunaan media konkret, pengalaman belajar langsung, serta strategi pembelajaran guru. Dengan demikian, pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui penggunaan media konkret dan percobaan sederhana efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi campuran dan larutan.

**Kata kunci:** Campuran; Larutan; Pembelajaran Sains; Pemahaman Siswa; Sekolah Dasar.

### 1. LATAR BELAKANG

Materi campuran dan larutan merupakan salah satu pokok bahasan IPA yang penting dipelajari oleh siswa sekolah dasar karena konsepnya berkaitan erat dengan berbagai peristiwa yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Campuran didefinisikan sebagai gabungan dua atau lebih zat yang tidak menghasilkan zat baru sehingga masing-masing zat penyusunnya tetap mempertahankan sifat aslinya. Menurut Hermawan (2023), campuran terbagi menjadi dua jenis, yaitu campuran homogen dan campuran heterogen. Campuran homogen memiliki komposisi yang tercampur secara merata sehingga komponen penyusunnya tidak dapat dibedakan, seperti air gula dan air garam. Sebaliknya, campuran heterogen memiliki susunan

*Naskah Masuk: 30 April 2026; Revisi: 28 Mei 2026; Diterima: 28 Juni 2026; Tertib: 30 Juni 2026*

yang tidak merata sehingga komponen penyusunnya masih dapat diamati, contohnya campuran pasir dan air. Adapun larutan merupakan salah satu bentuk campuran homogen yang tersusun atas zat terlarut dan pelarut. Contoh larutan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari antara lain sirup, teh manis, dan air garam.

Larutan memiliki karakteristik yang membedakannya dari jenis campuran lainnya. Menurut Hernani (2024), larutan tersusun atas partikel-partikel yang berukuran sangat kecil sehingga tidak dapat diamati secara langsung dengan mata dan tidak dapat dipisahkan menggunakan metode penyaringan biasa. Selain itu, larutan tidak menunjukkan efek penghamburan cahaya sehingga tampak bening atau jernih. Rahmadhany dkk. (2023) menjelaskan bahwa kecepatan proses pelarutan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti suhu, pengadukan, ukuran partikel zat terlarut, serta jenis zat yang digunakan. Semakin tinggi intensitas pengadukan dan semakin kecil ukuran partikel zat terlarut, maka proses pelarutan akan berlangsung lebih cepat. Berdasarkan banyaknya zat yang terlarut, larutan dikelompokkan menjadi larutan tidak jenuh, larutan jenuh, dan larutan lewat jenuh. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sifat dan karakteristik larutan sangat penting agar siswa dapat membedakan berbagai jenis campuran serta memahami proses pelarutan dengan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar, materi campuran dan larutan memiliki peranan yang penting karena berkaitan dengan berbagai fenomena yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Wisudawati dan Sulistyowati dalam Ramadaniyanti dan Setyawan (2022) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mengkaji berbagai gejala alam yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA tidak cukup hanya menekankan penguasaan konsep secara teoritis, tetapi juga perlu didukung oleh kegiatan observasi dan percobaan sederhana. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fowler dalam Arum dan Julianto (2024) mengemukakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPA akan lebih optimal apabila mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mengingat siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret, penggunaan media pembelajaran yang sesuai serta penyajian contoh-contoh nyata menjadi sangat penting untuk membantu mereka memahami konsep yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran materi campuran dan larutan sebaiknya dirancang secara kontekstual sehingga siswa mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi campuran dan larutan dapat ditinjau dari kemampuan mereka dalam menguraikan kembali konsep yang telah dipelajari, membedakan

berbagai jenis campuran, serta mengaitkannya dengan contoh-contoh yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nasution dkk. (2024), pemahaman konsep siswa dapat diukur melalui kemampuan mereka dalam mengenali, mengidentifikasi, dan menjelaskan konsep campuran secara tepat. Selain itu, pemanfaatan media konkret berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Anggraini dkk. (2024) mengemukakan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPA memudahkan siswa memahami materi karena mereka dapat mengamati dan melakukan kegiatan secara langsung. Dengan demikian, analisis terhadap tingkat pemahaman siswa mengenai materi campuran dan larutan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsep yang diajarkan telah dipahami oleh siswa.

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi pembelajaran. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Efendi dan Putri (2022) mengemukakan bahwa faktor internal yang memengaruhi pemahaman siswa meliputi minat belajar, motivasi, perhatian, serta kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta cara guru menyampaikan materi. Pebrianty dan Fitriyani (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena menyajikan materi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, Ratno dkk. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari mampu mendorong keaktifan siswa sekaligus mempermudah mereka dalam memahami materi. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki siswa, tetapi juga oleh strategi dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Meskipun materi campuran dan larutan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut. Suharyanto dkk. (2025) mengemukakan bahwa siswa sering mengalami kebingungan ketika membedakan campuran homogen dan heterogen karena sifat konsepnya yang masih abstrak. Selain itu, Rahayu dkk. (2025) menjelaskan bahwa penerapan metode ceramah secara dominan dalam pembelajaran cenderung membuat siswa lebih berfokus pada menghafal materi daripada memahami konsep secara mendalam. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran serta minimnya penyajian contoh-contoh konkret juga menjadi faktor yang menghambat pemahaman siswa terhadap materi. Oleh sebab itu, pemanfaatan media visual dan penerapan pembelajaran yang kontekstual diperlukan untuk membantu siswa memahami materi campuran dan larutan dengan lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran materi

campuran dan larutan masih menghadapi berbagai tantangan, sehingga perlu dilakukan kajian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara lebih komprehensif di lingkungan sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Menurut Utami dan Lutfi (2021), guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, sekaligus evaluator dalam pembelajaran IPA. Peran tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan media pembelajaran, pelaksanaan kegiatan praktikum sederhana, serta penyajian contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, kegiatan mencampurkan gula ke dalam air atau pasir ke dalam air dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami perbedaan antara campuran dan larutan. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung seperti ini mampu meningkatkan keaktifan, minat belajar, serta pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa kelas V sekolah dasar mengenai materi campuran dan larutan dalam kehidupan sehari-hari serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut melalui angket, tes esai, dan wawancara dengan guru.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan *mixed methods* dengan desain deskriptif yang mengombinasikan data kuantitatif dan data kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pemahaman siswa kelas V sekolah dasar terhadap materi campuran dan larutan. Data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran angket dan pemberian tes esai, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 101765 Bandar Setia pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian melibatkan 21 siswa kelas V serta seorang guru wali kelas yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sehingga keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 22 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah siswa kelas V yang telah mempelajari materi campuran dan larutan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, seluruh siswa yang hadir selama pelaksanaan penelitian ditetapkan sebagai responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, tes esai, dan pedoman wawancara semi-terstruktur. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat

alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket terdiri atas 15 butir pernyataan yang mencakup aspek pemahaman konsep, pengalaman belajar, serta persepsi siswa terhadap proses pembelajaran. Selain itu, tes esai berisi lima soal uraian yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep campuran dan larutan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi siswa, serta strategi pembelajaran yang diterapkan selama proses belajar mengajar.

Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas isi (*content validity*). Validasi dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru mata pelajaran IPA untuk memastikan bahwa setiap instrumen telah sesuai dengan tujuan penelitian. Saran dan masukan yang diberikan oleh para validator kemudian dijadikan sebagai acuan dalam melakukan revisi sehingga instrumen layak digunakan.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga tahapan. Pada tahap pertama, siswa diminta mengisi angket untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan pengalaman belajar mereka. Tahap berikutnya, siswa mengerjakan tes esai yang telah disiapkan. Selanjutnya, pada tahap ketiga, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dan tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung frekuensi serta persentase jawaban siswa, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif dipadukan melalui teknik triangulasi untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi campuran dan larutan

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Angket Pemahaman Siswa**

Pengumpulan data angket dilakukan terhadap 21 siswa kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi campuran dan larutan. Angket terdiri atas 15 pernyataan yang mencakup aspek pemahaman konsep, pengalaman belajar, sikap terhadap materi, dan persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran. Setiap pernyataan direspons menggunakan skala Likert empat pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Distribusi jawaban siswa disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Respons Angket Pemahaman Siswa Terhadap Materi Campuran dan Larutan ( $n = 21$ ).

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya pernah belajar tentang campuran dan larutan	5 (23,8%)	14 (66,7%)	2 (9,5%)	0 (0%)
2	Saya memahami penjelasan guru tentang campuran dan larutan	12 (57,1%)	7 (33,3%)	2 (9,5%)	0 (0%)
3	Saya dapat membedakan air gula dan pasir yang dicampur air	14 (66,7%)	6 (28,6%)	1 (4,8%)	0 (0%)
4	Saya tahu bahwa air gula termasuk larutan	15 (71,4%)	6 (28,6%)	0 (0%)	0 (0%)
5	Saya tahu bahwa pasir dan air termasuk campuran	6 (28,6%)	6 (28,6%)	9 (42,9%)	0 (0%)
6	Saya dapat menyebutkan contoh campuran dalam kehidupan sehari-hari	5 (23,8%)	15 (71,4%)	1 (4,8%)	0 (0%)
7	Saya dapat menyebutkan contoh larutan dalam kehidupan sehari-hari	6 (28,6%)	13 (61,9%)	2 (9,5%)	0 (0%)
8	Saya lebih mudah memahami materi jika diberikan contoh nyata	12 (57,1%)	7 (33,3%)	2 (9,5%)	0 (0%)
9	Saya lebih senang belajar IPA menggunakan percobaan	16 (76,2%)	4 (19%)	0 (0%)	1 (4,8%)
10	Guru menggunakan contoh yang mudah dipahami	10 (47,6%)	10 (47,6%)	1 (4,8%)	0 (0%)
11	Materi campuran dan larutan mudah Dipahami	7 (33,3%)	13 (61,9%)	0 (0%)	1 (4,8%)
12	Saya masih bingung membedakan campuran dan larutan	0 (0%)	9 (42,9%)	7 (33,3%)	5 (23,8%)
13	Saya berani bertanya jika tidak memahami pelajaran	11 (52,4%)	8 (38,1%)	2 (9,5%)	0 (0%)
14	Saya menemukan contoh campuran dan larutan di rumah	9 (42,9%)	9 (42,9%)	3 (14,3%)	0 (0%)
15	Belajar campuran dan larutan membuat saya lebih memahami benda di sekitar	9 (42,9%)	9 (42,9%)	3 (14,3%)	0 (0%)

Keterangan:

SS=Sangat Setuju,

S=Setuju

TS=Tidak Setuju

STS=Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 1, secara umum siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran materi campuran dan larutan. Sebanyak 19 siswa (90,5%) menyatakan pernah mempelajari materi tersebut, sedangkan 19 siswa (90,4%) juga mengaku memahami penjelasan guru mengenai materi campuran dan larutan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai materi yang dipelajari.

Pemahaman siswa juga terlihat pada kemampuan mengenali contoh campuran dan larutan. Sebanyak 20 siswa (95,3%) mampu membedakan air gula dan pasir yang dicampur air, sedangkan seluruh siswa mengetahui bahwa air gula merupakan contoh larutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep yang berkaitan dengan contoh-contoh yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pada pernyataan mengenai pasir dan air sebagai contoh campuran masih ditemukan perbedaan jawaban. Sebanyak 9 siswa (42,9%) masih memberikan jawaban yang kurang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis campuran, khususnya campuran homogen dan heterogen.

Selain aspek pemahaman konsep, hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi apabila guru menggunakan contoh nyata dan percobaan sederhana dalam pembelajaran. Sebanyak 20 siswa (95,2%) menyatakan lebih senang belajar IPA melalui kegiatan percobaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi campuran dan larutan.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi campuran dan larutan berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep campuran homogen dan heterogen.

### **Data Tes Essai**

Selain angket, siswa juga mengerjakan lima soal esai singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep campuran dan larutan dalam kehidupan sehari-hari. Rekapitulasi hasil jawaban siswa disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Jawaban Esai Siswa.

No	Pertanyaan Esai	Benar	Salah
1	Sebutkan satu contoh campuran!	19 (90,5%)	2 (9,5%)
2	Sebutkan satu contoh larutan!	19 (90,5%)	2 (9,5%)
3	Apa perbedaan air gula dan pasir yang dicampur air?	20 (95,2%)	1 (4,8%)
4	Apakah minyak dan air dapat tercampur rata?	20 (95,2%)	1 (4,8%)
5	Pelajaran IPA tentang campuran dan larutan menurut saya:	16 (mudah), 4 (sedang)	1 (sulit)

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan benar. Sebanyak 19 siswa (90,5%) mampu memberikan contoh campuran dan larutan secara tepat. Selain itu, 20 siswa (95,2%) dapat menjelaskan perbedaan antara air gula dan pasir yang dicampur air serta memahami bahwa minyak dan air tidak dapat bercampur secara merata.

Pada pertanyaan mengenai tingkat kesulitan materi, sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi campuran dan larutan tergolong mudah dipahami. Sebanyak 16 siswa menyatakan materi tersebut mudah, 4 siswa menganggap tingkat kesulitannya sedang, dan hanya 1 siswa yang menyatakan bahwa materi tersebut sulit dipahami. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dasar campuran dan larutan.

### **Data Wawancara Guru**

Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas V untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran materi campuran dan larutan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa pembelajaran lebih sering menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti air gula, teh manis, minyak dan air, serta pasir dan air. Guru juga sesekali melakukan percobaan sederhana agar siswa dapat mengamati secara langsung perbedaan campuran dan larutan. Guru menyampaikan bahwa: *"Siswa lebih cepat memahami materi ketika diberikan contoh nyata dan melakukan percobaan sederhana dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari buku."*

Meskipun demikian, guru juga menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan campuran homogen dan heterogen, terutama pada contoh pasir dan air. Menurut guru, perbedaan kemampuan akademik siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala dalam penyampaian materi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan praktik dibandingkan dengan metode ceramah.

### **Triangulasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil angket, tes esai, dan wawancara, diperoleh temuan yang saling mendukung. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran campuran dan larutan serta lebih mudah memahami materi melalui contoh nyata dan percobaan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil tes esai yang menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa mampu menjawab sebagian besar soal dengan benar.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa penggunaan contoh konkret dan percobaan sederhana memang membantu siswa memahami konsep campuran dan larutan. Namun demikian, ketiga sumber data tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan campuran homogen dan heterogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia terhadap materi campuran dan larutan berada pada kategori baik secara umum. Temuan ini diperoleh berdasarkan analisis data angket, tes esai, dan wawancara guru yang saling mendukung melalui triangulasi data.

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran materi campuran dan larutan. Hal ini terlihat dari tingginya persentase siswa yang menyatakan pernah mempelajari materi tersebut serta memahami penjelasan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan awal (prior knowledge) yang cukup dalam memahami konsep dasar campuran dan larutan. Pengetahuan awal ini menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah siswa dalam mengaitkan informasi baru dengan konsep yang telah dimiliki sebelumnya.

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran disertai dengan contoh nyata dan kegiatan percobaan sederhana. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar, penggunaan contoh konkret seperti air gula, pasir dan air, serta minyak dan air sangat membantu siswa dalam membedakan konsep campuran dan larutan yang bersifat abstrak. Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan campuran homogen dan heterogen, khususnya pada contoh pasir dan air. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih berada pada tahap pengenalan konsep, belum sepenuhnya mencapai pemahaman konseptual yang mendalam. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman langsung, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan kognitif siswa dalam memahami klasifikasi materi.

Hasil tes esai memperkuat temuan dari angket bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar campuran dan larutan. Lebih dari 90% siswa mampu memberikan contoh yang tepat serta menjelaskan perbedaan antara campuran dan larutan dalam konteks sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan cukup efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar IPA. Namun, meskipun secara umum hasilnya baik, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mampu menjawab secara tepat, yang menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman antar siswa.

Hasil wawancara dengan guru juga mendukung temuan kuantitatif tersebut. Guru menyatakan bahwa siswa lebih antusias dan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan contoh nyata dan percobaan sederhana. Guru juga menegaskan bahwa metode ceramah saja kurang efektif dalam menjelaskan konsep campuran dan larutan karena sifatnya yang abstrak bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam melakukan percobaan secara lebih intensif.

Berdasarkan triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil angket, tes esai, dan wawancara guru. Ketiga sumber data menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui contoh konkret dan percobaan sederhana mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi campuran dan larutan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan campuran homogen dan heterogen, sehingga diperlukan penguatan konsep melalui pembelajaran yang lebih bervariasi dan berulang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi campuran dan larutan berada pada kategori baik, dengan catatan masih diperlukan peningkatan pada aspek pemahaman konsep yang lebih kompleks.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman siswa kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia terhadap materi campuran dan larutan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa secara umum berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket dan tes esai yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep dasar campuran dan larutan serta memberikan contoh yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman siswa menjadi lebih baik ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan contoh nyata dan percobaan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual dapat membantu siswa dalam memahami konsep IPA yang bersifat abstrak. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan campuran homogen dan heterogen.

Hasil wawancara dengan guru juga memperkuat temuan tersebut, yaitu bahwa penggunaan media konkret dan kegiatan percobaan sederhana dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi campuran dan larutan.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru lebih sering menggunakan media pembelajaran konkret dan kegiatan percobaan sederhana dalam pembelajaran IPA agar konsep yang abstrak lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa juga diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, seperti berani bertanya dan memperbanyak latihan soal untuk memperkuat pemahaman konsep.

Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas dan alat peraga yang memadai untuk kegiatan eksperimen sederhana. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan atau media pembelajaran yang lebih inovatif agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

#### REFERENSI

- Anggraini, P. N., Aprima, D., & Siligar, E. I. P. (2024). Penerapan model problem based learning berbantuan media konkret terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD. *JER: Journal of Educational Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1605>
- Arum, A. J. T. P., & Julianto. (2024). Pengembangan LKPD ilmu pengetahuan alam materi zat tunggal dan zat campuran dengan metode eksperimen melalui pemanfaatan bahan dapur

- kelas V Sekolah Dasar Negeri Jatimlerek I Plandaan Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(7). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/61340>
- Bella, B. S., & Syofyan, H. (2023). Peningkatan hasil belajar materi zat tunggal dan campuran melalui media ular tangga siswa kelas V SDN Kedoya Utara 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(04). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04>
- Dibtasari, B. A., Untari, E., & Sutansi. (2022). Media development of animated learning videos pure substance and mixture substance in 5th grade elementary school. *JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 154–163. <https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11501>
- Efendi, N., & Putri, L. (2022). Studi literature kesulitan siswa pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13084–13089. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10700>
- Hermawan, D. (2023). Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar tentang zat campuran siswa kelas V SDN Babarsari. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 6(6). <https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.18485>
- Hernani. (2014). *Kimia dasar 1 (PEKI4101) Modul 1*. Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PEKI4101-M1.pdf>
- Nasution, P. A., Habibi, M., & Hariyani, M. (2024). Pengembangan soal tes pemahaman konsep zat tunggal dan campuran untuk siswa sekolah dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 7(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v7i1.29267>
- Pebrianty, D., & Fitriyani, Y. (2025). Analisis penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30156>
- Rahayu, F., Vebrianto, R., Aramudin, A., & Yovita, Y. (2025). Analisis kesulitan pembelajaran IPAS siswa sekolah dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1341–1353. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.440>
- Rahmadhany, D. N., Putri, H. Y., Raudah, N. A., & Arianisa, S. (2023). Analisis pemahaman siswa SMA pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 209–216. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.497>
- Ramadaniyanti, D. P., & Setyawan, A. (2022). Peran penting penggunaan media video pembelajaran dalam materi peredaran darah manusia kelas 5 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i2.1294>
- Ratno, S., Rahmadani, S., Purba, E. J., Silalahi, R., Saragih, A. B., Prajaya, M. G., & Sinurat, S. F. (2024). Analisis pengaruh kreativitas guru terhadap pengembangan kreativitas siswa dan keterampilan belajar siswa kelas 6 di SDN 106163 Bandar Klippa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(4), 211–220. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i4.982>
- Suharyanto, Dewi, A. I., Aras, N. F., Azizah, & Al Kamil, M. N. (2025). Analisis faktor-faktor kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran IPAS (Kurikulum Merdeka) di sekolah dasar. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 8(3). <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v8i3.15360>

Utami, W. M., & Lutfi, A. (2021). KIT praktikum media pembelajaran materi campuran dan larutan untuk peserta didik tunanetra di SMPLB. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30742>